

PENGARUH NOVEL KIMIA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR

(Diterima 29 Juni 2016; direvisi 31 Desember 2016; disetujui 31 Desember 2016)

Zulfah

Pendidikan Kimia, FST, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
zulfahzoo@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the effect of using chemical novel in learning activities to student's concept understanding and learning motivation in class X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta in school year 2012-2013. The research design is non-equivalent control group design. Data was collected using pretest and posttest booklet and sheet scale learning motivation for using chemical novel. The result showed that learners motivation average of experimental and control classes, respectively 72.79 and 69.43. In aspect of concept understanding, the average value of each class posttests were 70.44 and 65.33. Furthermore, using one way ANOVA that shows the value of $F_{arithmetic} > F_{table}$ is $4.787 > 3.995$. This result showed that chemical novel as learning resource on hydrocarbons gives a positive influence on chemistry concept understanding.

Keywords : Chemical Novel, Learning Motivation, Concept Understanding

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan novel kimia dalam kegiatan pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2012-2013. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *non-equivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar soal *pretest* dan *posttest*, serta lembar skala motivasi belajar peserta didik terhadap penggunaan novel kimia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 72,79 dan 69,43. Pada aspek pemahaman konsep, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 70,44 dan 65,33. Selanjutnya, menggunakan uji *one way anova* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,787 > 3,995$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa novel kimia pada materi pokok hidrokarbon memberi pengaruh positif pada kegiatan pembelajaran kimia.

Kata kunci : Novel Kimia, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Sukardjo dan Sari (2008) mengemukakan bahwa ilmu kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif), namun pada perkembangan selanjutnya ilmu kimia juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Terdapat dua hal yang berkaitan dengan ilmu kimia yang tidak terpisahkan, yaitu ilmu kimia sebagai proses dan sebagai produk. Ilmu kimia sebagai proses diartikan sebagai pengetahuan kerja ilmiah. Ilmu kimia sebagai produk diartikan sebagai pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2003). Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mempunyai informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan perubahan tingkah laku. Sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada pelajar secara tepat. Untuk memperoleh kegiatan seperti itu, personalia yang terlibat di dalamnya harus melakukan

fungsinya. Fungsi tidak sama dengan dengan pekerjaan (*job*), tetapi lebih cenderung mengandung arti pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan (Majid, 2006).

Sumber belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik maupun pendidik apabila sumber belajar diorganisir melalui suatu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak dimanfaatkan secara baik maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa.

Novel berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* (dalam bahasa Inggris). Dinamakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang selanjutnya setelah bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. Kehadiran bentuk novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesusasteraan Inggris pada awal abad ke-18. Timbulnya akibat pengaruh tumbuhnya filsafat yang dikembangkan John Locke yang menekankan pentingnya fakta atau pengalaman dan bahaya berpikir secara fantastis. Pentingnya belajar dari pengalaman merupakan ajaran baru yang berkembang pada masa itu (Priyatni, 2010).

Karya fiksi seperti novel dapat diimplementasikan dalam suatu pembelajaran, karena mencakup penilaian semua ranah baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada ranah yang bersifat kognitif hasil belajar dari novel berkaitan dengan pengetahuan yang banyak berhubungan dengan kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan menilai. Pada ranah afektif berhubungan dengan masalah sikap, pandangan, dan nilai-nilai yang diyakini peserta didik terhadap novel. Pada ranah psikomotorik, keluaran hasil belajar yang diperoleh adalah keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperolehnya setelah mengalami peristiwa belajar (Jabrohim, 1994).

Chang (2004) menjelaskan bahwa semua senyawa organik merupakan turunan dari golongan senyawa yang dikenal sebagai hidrokarbon (*hydrocarbon*) sebab senyawa tersebut terbuat hanya dari hidrogen dan karbon. Berdasarkan strukturnya, hidrokarbon dibagi menjadi dua golongan utama, yaitu alifatik dan aromatik. Hidrokarbon alifatik (*aliphatic hydrocarbon*) tidak mengandung gugus benzena atau cincin benzena, sedangkan hidrokarbon aromatik (*aromatic hydrocarbon*) mengandung satu atau lebih cincin benzena.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan dapat dinyatakan kembali bahwa materi kimia hidrokarbon dapat disajikan dalam bentuk novel. Novel kimia hidrokarbon merupakan kumpulan peristiwa yang disajikan dalam sebuah karangan prosa yang mengisahkan seseorang dan peristiwa di sekelilingnya dengan memuat konsep-konsep kimia hidrokarbon.

Dalam proses pembelajaran kimia, peserta didik dituntut untuk memahami konsep kimia yang telah mereka pelajari. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan seseorang yang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Purwanto, 2008).

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep merupakan kata kunci. Tidak semua kata disebut kata kunci, jika kata itu tidak memiliki sifat umum dan abstrak. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda. Konsep merupakan satu ide yang mengkombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek, kejadian, dan lain-lain yang

mempunyai ciri-ciri tetap dan dapat diobservasi. Konsep mengandung hal-hal umum dari sejumlah objek maupun peristiwa (Suprijono, 2009)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2007).

Mengingat pentingnya mata pelajaran kimia, maka perlu upaya pembelajaran yang optimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada proses pembelajaran kimia di sekolah, konsep yang diperoleh tidak hanya berasal dari pengamatan secara langsung tetapi juga keterlibatan pendidik dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat agar peserta didik mampu memahami konsep kimia yang diperoleh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Taman Madya Jetis, MA Ali Maksud dan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta diperoleh informasi bahwa

peserta didik di sekolah tersebut belum memiliki sumber belajar mandiri yang mendukung pembelajaran kimia. Peserta didik hanya berpedoman pada LKS saja atau buku teks saja untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Begitu pula dengan adanya sumber belajar pendukung berupa buku teks yang ada di perpustakaan masih sedikit, bahkan untuk sumber belajar kimia kategori fiksi masih belum ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dikatakan bahwa peserta didik lebih banyak bersikap pasif ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, hal tersebut menimbulkan pertanyaan sebenarnya peserta didik ini sudah paham atau belum. Lebih lanjut Ferra Listianti Peserta didik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengatakan, "Saya lebih suka konsep hidrokarbon disisipkan dalam novel kimia karena menarik dan cepat masuk ke otak." Oleh karena itu, dibutuhkan sumber belajar yang menyenangkan seperti karya-karya fiksi. Sumber belajar yang menyenangkan tentunya akan lebih banyak dibaca dan kebanyakan dari peserta didik lebih tertarik membaca sumber belajar kimia dalam kategori fiksi dari pada buku paket, seperti kimia yang cenderung membosankan persoalan tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini untuk melihat pengaruh dari novel kimia yang

dibuat oleh Zainal Arif, alumnus pendidikan kimia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam penggunaan sumber belajar berupa novel kimia baik oleh pendidik maupun peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Variabel kontrol yang digunakan adalah sumber belajar novel kimia. Pada penelitian ini digunakan dua kelas yang diperbandingkan yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran didukung dengan sumber belajar novel kimia, sedangkan pada kelas kontrol tidak didukung dengan sumber belajar novel kimia, namun tetap memanfaatkan buku paket yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 hingga 26 April 2013 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun yang mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu masih rendahnya hasil ulangan tengah semester genap yang masih di bawah KKM dan belum adanya sumber belajar pendukung untuk

pelajaran khususnya sumber belajar kimia fiksi seperti novel.

Beberapa tahapan prosedur dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pengambilan sampel di kelas XA, XB, XC, XD SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan teknik *cluster random sampling*. Terpilih kelas XB sebagai kelas eksperimen dan XD sebagai kelas kontrol.
2. Pemberian *pretest* dengan menggunakan soal pemahaman konsep untuk melihat pemahaman konsep awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Pemberian *treatment*, pembelajaran hidrokarbon pada kelas kontrol didukung oleh novel kimia, sedangkan pada kelas kontrol tidak didukung novel kimia melainkan hanya memakai buku paket saja yang biasa digunakan sebagai sumber belajar.
4. Pemberian skala motivasi untuk melihat tingkat motivasi belajar pada kedua kelas. Skala motivasi yang digunakan adalah skala Linkert dengan skala lima.
5. Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat pemahaman

konsep akhir pada kedua kelas.

6. Analisis data pada skala motivasi dengan uji normalitas, uji homogenitas dan *scoring* rata-rata, kemudian diklasifikasikan menurut kriteria Sukardjo dan Sari (2008). Untuk analisis data pemahaman konsep dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *one way anova*.
7. Pembahasan berdasarkan hasil analisis data.
8. Kesimpulan pengaruh novel kimia dalam kegiatan pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik pada materi pokok hidrokarbon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 10 pertemuan pembelajaran, 5 pertemuan pada kelas eksperimen dan 5 pertemuan pada kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagian besar relatif sama. Perbedaan antara keduanya adalah kelas eksperimen didukung oleh novel kimia, sedangkan di kelas kontrol proses pembelajaran tidak didukung dengan novel kimia melainkan buku paket saja. Instrumen soal dan skala motivasi belajar divalidasi isi dan konstruk, yang hal ini

dikonsultasikan kepada dosen yang dipandang ahli dan guru kimia. Kemudian dilakukan validasi empiris pada kelas XI IPA 1.

a. Data Pemahaman Konsep Awal

Data pemahaman konsep awal diperoleh dari nilai *pretest* peserta didik. *Pretest* dilaksanakan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang masing-masing jumlah peserta didiknya kelas XB sebanyak 34 dan XD sebanyak 30. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran materi pokok hidrokarbon. Hasil nilai *pretest* peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Materi Pokok Hidrokarbon

Jenis Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	49,85	47,33
Nilai Tertinggi	65	65
Nilai Terendah	30	30
Jumlah Peserta Didik	34	30

Nilai dari *pretest* dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji tersebut data dari nilai *pretest* berdistribusi normal dan homogen dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu untuk uji normalitas sebesar 0,817 pada kelas eksperimen dan 0,291 pada kelas

control, sedangkan pada uji homogenitas data homogen dengan nilai sig sebesar 0,19. Selanjutnya dilakukan uji *one way anova* untuk melihat perbedaan antara dua kelas.

Berdasarkan hasil uji *one way anova* pengetahuan awal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan, bahwa pengetahuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Hal ini terlihat pada nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($1,192 < 3,995$). Oleh karenanya, maka penelitian eksperimen dapat dilanjutkan.

b. Data Pemahaman Konsep Akhir

Data pemahaman konsep peserta didik diperoleh dari nilai *posttest*. *Posttest* dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Materi Pokok Hidrokarbon

Jenis Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	70,44	65,33
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	45	50
Jumlah Peserta Didik	34	30

c. Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar peserta didik diperoleh dari data hasil skala motivasi yang diberikan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah sebelumnya dilakukan validasi. Data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Data Motivasi Belajar Materi Pokok Hidrokarbon SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Jenis Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	72,79	69,43
Nilai Tertinggi	94	89
Nilai Terendah	54	36

Pada kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan *mind mapping* yang didukung dengan novel kimia, sedangkan pada kelas kontrol *mind mapping* tidak didukung dengan novel kimia. Selain menggunakan *mind mapping* pada proses pembelajaran, penyampaian materi juga dikaitkan dengan sumber belajar novel kimia. Contoh materi yang dikaitkan dengan isi novel diantaranya:

- a. Bagian pertama, atom C sekunder yang diceritakan pada tokoh Sekunder yaitu adik Ahmad Karbon yang duduk di bangku kedua setelah primer.

- b. Bagian kedua, kedudukan atom karbon pada periode 2 dan golongan IVA dengan nomor atom 6 yang dikaitkan dengan cerita Ahmad Karbon atau biasa dipanggil Karbon yang tinggal di sebuah rumah kecil gang 2 blok IVA nomor 6 di kampung yang bernama sistem periodik unsur atau yang biasa disingkat kampung SPU.
- c. Pada bagian ketiga, ikatan tunggal pada alkana yang jenuh diceritakan dalam novel pada tokoh Alkan yang jenuh, alergi pada keramaian dan jarang tersenyum ketika cintanya tidak diterima Ana, wanita pujaan hatinya.
- d. Pada bagian keempat, ikatan rangkap tiga yang dimiliki golongan alkuna diceritakan dalam novel pada tokoh Alkuna yang *playboy* dan memiliki tiga cewek.
- e. Pada bagian kelima, kekhasan atom karbon dijelaskan tokoh Hidrogen kepada sahabatnya Karbon yang menganalogikan Ahmad Karbon seperti atom karbon dalam kimia.

Konsep yang dihubungkan dengan kehidupan seperti novel tersebut membantu peserta didik mengingat konsep-konsep dalam mata pelajaran hidrokarbon. Adanya sumber belajar dalam bentuk novel kimia mampu membuat pembaca terlibat secara

emosional dan menimbulkan rasa ingin tahu pada peserta didik. Keingintahuan ini memudahkan peserta didik menerima konsep-konsep hidrokarbon dalam novel kimia. Dalam keadaan seperti inilah, suatu sumber belajar memberi pengaruh pada motivasi peserta didik. Selain itu, peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Kelas eksperimen terlihat antusias mendengarkan materi konsep-konsep hidrokarbon. Peserta didik terlihat fokus untuk belajar materi pokok hidrokarbon yang dikaitkan dengan novel kimia. Pembelajaran di kelas kontrol nampak tenang dan beberapa peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik. Namun, setelah beberapa lama peserta didik terlihat kurang antusias.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol juga sama seperti pada kelas eksperimen, yaitu menggunakan model *mind mapping* tetapi tidak didukung dengan novel kimia. Pada kelas kontrol juga menggunakan karton dalam membuat *mind mapping* dengan kreativitas masing-masing kelompok. Peserta didik cenderung diam dan kurang antusias dalam mengerjakan *mind mapping*. Meski pembuatan *mind mapping* sedikit membuat senang, namun tidak ada pendukung dalam membantu mereka membuat *mind mapping* sehingga kurang ada penyemangat dalam pembelajaran. Hal

ini berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen 72,79 dan peserta didik kelas kontrol 69,43. Hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, namun pada kelas kontrol memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, perumusan hipotesis untuk H_0 bahwa tidak ada pengaruh dari penggunaan sumber belajar novel kimia terhadap motivasi belajar, ditolak, sedangkan perumusan hipotesis untuk H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dari penggunaan sumber belajar novel kimia terhadap motivasi belajar kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada materi pokok hidrokarbon.

Rendahnya motivasi ini menyebabkan pemahaman konsep kurang maksimal. Pemahaman konsep kimia merupakan kunci keberhasilan dalam menyelesaikan soal-soal dalam kimia. Pemahaman konsep kimia dalam penelitian ini dilihat dari nilai *posttest* pilihan ganda pada materi pokok hidrokarbon. Berdasarkan data hasil *posttest*, rata-rata kedua kelas tidak sama yaitu pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 70,44, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hanya 65,33. Data tersebut juga menunjukkan bahwa perumusan hipotesis H_0 bahwa tidak ada pengaruh dari penggunaan sumber

belajar kimia terhadap pemahaman konsep, ditolak, sedangkan perumusan hipotesis untuk H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dari penggunaan sumber belajar novel kimia terhadap pemahaman konsep kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada materi pokok hidrokarbon.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, lalu dilakukan uji *one way anova*. Hasil uji *one way anova* melalui SPSS 16 menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $4,787 > 3,995$. Hasil tersebut juga memperkuat bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan sumber belajar novel kimia terhadap pemahaman sehingga menyebabkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar novel kimia media terbukti berpengaruh positif bagi pemahaman konsep maupun motivasi belajar peserta didik.

Hasil di atas relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief (2012) terkait novel kimianya, meski tidak diuji coba novel kimia ini mendapat respon yang sangat baik oleh peserta didik dengan memperoleh hasil kualitas respon dengan persentase keidealan sebesar 92,73% dari total skor ideal maksimal 100%. Respon yang sangat baik ini

disambut baik dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik pada penelitian ini. Kualitas novel kimia berdasarkan penilaian *reviewer* adalah baik (B), dengan skor 104,2 dari skor maksimal ideal 135 dan persentase keidealan sebesar 77,19%. Hal ini menjadi penguat bahwa novel tersebut mampu membantu belajar peserta didik, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil lain terkait karya fiksi juga ditunjukkan oleh Mami (2013) dalam penelitiannya tentang “Efektivitas Penerapan Media Cerpen Kimia pada Materi Teori Atom Mekanika Kuantum terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 1 SMA Negeri 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebuah karya fiksi terhadap motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan novel kimia dalam kegiatan pembelajaran terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pokok hidrokarbon.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan novel kimia hidrokarbon dalam kegiatan pembelajaran terhadap

motivasi belajar peserta didik pada materi pokok hidrokarbon.

SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, sebaiknya memiliki sumber belajar pendukung selain buku utama yang biasa digunakan di kelas. Sumber belajar apapun yang dapat mendukung dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada buku utama, sehingga peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan belajar mandiri maupun dengan bimbingan.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan novel kimia materi pokok hidrokarbon sebagai salah satu sumber belajar yang dirancang ini dapat dikembangkan lagi, sehingga selain dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar juga dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya aspek-aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Z. 2012. Pengembangan Novel Kimia sebagai Sumber Belajar Mandiri pada Materi Pokok Hidrokarbon untuk SMA/MA Kelas X. Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Chang, R. 2004. *Kimia Dasar: Konsep-Konsep Inti Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.

- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Majid, A. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mami, A. 2013. *Efektivitas Penerapan Media Cerpen Kimia pada Materi Teori Atom Mekanika Kuantum terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester 1 SMA Negeri 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Priyatni, E. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto, M. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, N dan A. Riva`I. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sukardjo dan L.P. Sari. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Kimia*. UNY Press. Yogyakarta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta